

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Salafudin

STAIN Pekalongan
nidufalas@gmail.com

Abstract: This study aimed to determine: (1) how was the design of character building by learning mathematics, and (2) whether the character building by learning mathematics could produce better learning outcome of mathematics than conventional mathematics learning. To answer these two questions, I used Research and Development (R & D) which consists of a preliminary study to obtain preliminary data on student learning outcomes before being given treatments of character building by learning mathematics. The next phase is the design of the character building by learning mathematics. Further testing and revision in class and repeated until it found the best learning model. From the first problem formulation, qualitative data analysis, such as the design of character building in learning mathematics was produced. The results of the qualitative analysis shows, character building by learning mathematics was quite effectively applied to implant positive character in students. To answer the second question, statistical analysis was used. The population in this study was all students of class VII of MTsN in Buaran of Pekalongan which totaled 220. By random cluster sampling technique two classes (a class VII A and VII B) was chosen. Class VII A was as an experiment class, and class VII B was as a control class. Data were taken by the test method, experimental classroom observation, and documentation. The data was then processed with an average difference test. Results of statistical analysis obtained $t = 3.33 > t \text{ table} = 1.67$. This meant that learning achievement of the students in the experimental class, which was implemented character education in mathematics was better than the students who were taught by conventional methods. Based on these results, it could be conclude that the character building in mathematics was better than the conventional method of learning mathematics.

Kata Kunci : pendidikan karakter, pembelajaran matematika, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003).

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun pihak swasta itu secara ideal diarahkan untuk membentuk warga negara yang berkarakter, bertanggungjawab atas terselenggaranya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, baik spiritual maupun material. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya menjadi proses transfer ilmu pengetahuan dari guru pada anak didik, tetapi juga diharapkan mampu menjadi sarana proses pembentukan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai selama ini dilakukan secara parsial dan dianggap menjadi tanggung jawab dan wewenang guru-guru tertentu. Penanaman nilai religius dianggap menjadi domain guru agama melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), sedang penanaman nilai, moral, toleransi, nasionalisme diserahkan pada guru PPKn. Guru tersebut secara faktual mempunyai keterbatasan baik dalam hal alokasi waktu maupun otoritas dan kapasitas untuk mengkaitkan dengan kontekstual kehidupan. Akibatnya, ada alienasi nilai dari realitas kehidupan, sehingga pendidikan karakter dan penanaman nilai relatif kurang berhasil.

Kekurangberhasilan penanaman nilai dan karakter melalui pendekatan parsial baik di sekolah secara khusus maupun di masyarakat secara umum, tampak pada menurunnya moral generasi muda kita. Indikator yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat dalam tindakan pidana, seperti tawuran, penggunaan narkoba, pencurian, pemerkosaan, pergaulan bebas dan sebagainya. Serentetan catatan berikut menunjukkan potret buram pelajar dan remaja Indonesia. Sekitar 200.000 remaja terlibat sebagai pecandu Narkoba; 1/3 penderita AIDS di Indonesia adalah remaja; Sekitar 2,4 juta aborsi terjadi tiap tahun, 700 ribu di antaranya dilakukan oleh remaja. Bahkan Humas Polda Metro Jaya menyebutkan bahwa tahun 2003-2004 terjadi tawuran antar pelajar sebanyak 19 orang pelajar SLTP

dan 100 orang pelajar SLTA dengan korban luka ringan sebanyak 38 orang, luka berat 3 orang dan tewas 2 orang (Hanafiah, 2007: 4). Jika realitas ini dibiarkan seperti apa adanya, maka bukan mustahil potret pelajar dan remaja Indonesia semakin buram (Mujahidin, 2005: 7).

Kenyataan ini sudah cukup untuk menjadi alasan guna membenahi atau memperbaiki sistem pendidikan nasional yang saat ini sedang terpuruk. Penanaman karakter yang baik dalam diri peserta didik perlu dilakukan secara serius dan terus-menerus melalui suatu program yang terencana. Upaya tersebut dalam konteks lembaga pendidikan tidak semata-mata menjadi tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) saja tetapi menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, termasuk guru matematika.

Matematika sebagai bagian dari kurikulum pendidikan, diharapkan menjadi sarana bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni adanya perubahan sikap dan tingkat laku anak didik yang mencakup didalamnya terbentuknya pribadi yang berkarakter seperti komitmen, jujur, kerjasama, kreatif, sopan santun, sikap ilmiah, sikap toleran, demokratis, disamping kemampuan berfikir matematis yang berpijak pada pemikiran yang logis dan sistematis. Dengan demikian pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya mampu mengantarkan siswa pada keberhasilan belajar matematika yang diwujudkan dalam bentuk prestasi, tetapi juga adanya perubahan sikap dan karakter.

Penelitian ini ingin mencoba merumuskan bagaimanakah desain pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika? Dan apakah pendidikan karakter pembelajaran matematika akan menghasilkan hasil belajar matematika yang lebih baik dari pembelajaran matematika yang dilakukan secara konvensional?

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (Putra, 2011: 77) yang terdiri dari penelitian pendahuluan untuk memperoleh data awal tentang karakter siswa sebelum diberikan treatment pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika. Tahap berikutnya adalah desain pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, validasi ahli dan revisi. Selanjutnya uji coba dan revisi di kelas dan diulang sampai menemukan model pembelajaran yang terbaik.

Dalam penelitian ini R & D terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Pertama

Pada tahap ini dilakukan *research and information collecting* yaitu tahap riset pendahuluan menggunakan metode penelitian survey yang meliputi: (a) mengidentifikasi kelemahan-kelemahan pembelajaran selama ini dilihat dari aspek pendidikan karakter dan sisi hasil belajar, (b) memperoleh data tentang tanggapan guru terhadap pembelajaran selama ini dilihat dari aspek pendidikan karakter dan hasil belajar, (c) mengidentifikasi tanggapan siswa terhadap pembelajaran dilihat dari aspek pendidikan karakter dan hasil belajar, (d) mengidentifikasi sumber-sumber pembelajaran selama ini dilihat dari aspek pendidikan karakter dan hasil belajar, (e) memperoleh data tentang karakter kepribadian siswa selama ini, (f) mengidentifikasi materi pembelajaran selama ini dilihat dari aspek pendidikan karakter dan hasil belajar

b. Tahap Kedua

Setelah survey, dilakukan *research and development* untuk menghasilkan model pendidikan karakter bagi siswa melalui pembelajaran matematika. Dalam hal ini dibuat rancangan pengembangan model pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika dan dilakukan uji coba model sampai ditemukannya model yang cocok.

c. Tahap Terakhir

Pada tahap ini dilakukan uji efektifitas pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika. Guna mengetahui adanya efektifitasnya pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, dilakukan perbandingan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan pendekatan konvensional. Untuk itu dilakukan implementasi model, pengamatan serta tes.

Adapun pola rancangan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1.

	Perlakuan	Pengukuran (posttest)
Eksperimen	X	Tes
Kontrol	Y	Tes

Keterangan :

X : Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika

Y : Penerapan Pembelajaran Matematika Secara Konvensional (Metode Ekspositori)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester 1 MTs N Buaran Pekalongan tahun 2012-2013 yang berjumlah 220. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *cluster random sampling*, artinya populasi dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok atau klaster, secara random (Sudjana, 2005: 173). Dalam hal ini kelas-kelas parallel yang berjumlah 6 (A, B, C, D, E, F) dianggap sebagai klaster. Selanjutnya dilakukan pengambilan 2 sampel secara acak, didapat kelas A dan B. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen yaitu VII A dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yaitu VII B. Kelompok eksperimen menggunakan diimplementasikan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika sedangkan pada kelompok kontrol digunakan pembelajaran matematika secara konvensional.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif konstruktif, untuk menemukan model pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika. Selanjutnya untuk mengetahui efektivitas pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, dilakukan dengan menggunakan analisis statistika.

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji perbedaan rata-rata, uji satu pihak kanan dengan rumus uji t.

a. Menentukan Hipotesis

$H_0: \mu_1 \leq \mu_2$ (rata-rata prestasi belajar kelompok kontrol tidak lebih baik dari kelompok eksperimen)

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ (rata-rata prestasi belajar kelompok kontrol lebih baik dari kelompok eksperimen)

b. Uji Hipotesisi

Uji ini digunakan untuk menentukan keefektifan pembelajaran. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, rumus t_{hitung} yang digunakan sangat ditentukan hasil uji kesamaan variansi antar kedua kelompok, maka kemungkinan rumus t_{hitung} yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Apabila varians antar kedua kelompok sama, rumus yang digunakan adalah

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : rata-rata nilai kelas eksperimen = kelas yang mendapatkan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika

\bar{x}_2 : rata-rata nilai kelas kontrol = kelas yang mendapatkan proses pembelajaran matematika secara konvensional

n_1 : jumlah anggota kelas eksperimen

n_2 : jumlah anggota kelas kontrol

S_1^2 : varians kelas eksperimen

S_2^2 : varians kelas kontrol (Sudjana, 2005: 239).

Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan peluang $(1 - \alpha)$.

- Apabila varians kedua kelompok berbeda maka rumus yang digunakan adalah statistik t' dengan rumus

$$t' = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriteria pengujian adalah hipotesis H_0 di tolak jika

$$t' \geq \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} \quad \text{dengan } w_1 = \frac{s_1^2}{n_1}; w_2 = \frac{s_2^2}{n_2}; t_1 = t_{(1-\alpha), (n_1-1)} \text{ dan } t_2 = t_{(1-\alpha), (n_2-1)}.$$

Pada pengujian hipotesis ini apabila H_0 ditolak maka prestasi belajar pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Desain Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika

Pendidikan karakter, pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan jeseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas (Kemendiknas, 2010).

Tujuan mulia pendidikan karakter ini kan berdampak langsung pada prestasi peserta anak didik. Berdasarkan wawancara yang lakukan dengan bapak Drs. Widodo Adi Prayitno, selaku Waka Kurikulum (Wawancara Pribadi, tanggal 05 Oktober 2012), banyak dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik, antara lain adanya peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Hal itu sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat. Menurutnya, 80% keberhasilan seseorang di masyarakat dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai

masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia prasekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan lain sebagainya.

Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar di antaranya adalah Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis. Seiring sosialisasi tentang relevansi pendidikan karakter ini, semoga dalam waktu dekat tiap sekolah bisa segera menerapkannya, agar nantinya lahir generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (diknas.kemendiknas.go.id, diakses pada 3 Juni 2011).

Internalisasi pendidikan karakter ini semakin tidak langsung akan menjadi kekuatan untuk menyeleksi dan menfilter setiap tantangan yang datang dari luar baik berupa budaya barat, nilai-nilai masyarakat, dan pemikiran-pemikiran yang setiap lalu lalang dihadapan manusia lewat media cetak maupun elektronik. Perang pemikiran, kebudayaan, ekonomi, moral, dan nilai terjadi begitu dahsyat di era kompetisi terbuka sekarang ini, sehingga dibutuhkan individu dan masyarakat yang tangguh dan konsisten menjalani nilai-nilai suci dan agung yang diyakininya. Ia akan menjadi figur transformator yang menginspirasi dan memperjuangkan nilai-nilai agung yang diyakini kebenarannya, serta dinamis, dan progresif dalam mengembangkan nilai-nilai tersebut sehingga senantiasa relevan dengan tantangan kekinian yang membutuhkan proses adaptasi, kontekstualisasi, dan revitalisasi secara terus-menerus. Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena posisinya strategis dalam memompa semangat manusia dalam melestarikan dan memperjuangkan nilai-nilai agung tersebut.

Di MTsN Buaran Pekalongan, implementasi Pendidikan Karakter dilaksanakan dalam beberapa bentuk, anatara lain:

1. Pelaksanaan Sholat dhuhur berjamaah
2. Pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar
3. Pelaksanaan sholat dhuha
4. Kewajiban memakai pakaian yang sesuai syariat agama
5. Penanaman kedisiplinan baik dalam hal waktu, pakaian maupun dalam mengerjakan tugas

6. Guru dituntut menjadi tauladan bagi peserta didik, baik dalam hal akademik maupun moralitas (Wawancara dengan Widodo Adi Prayitno, Wakil Kepala Kurikulum MTs N Buaran Pekalongan, tanggal 05 Oktober 2012).

Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran matematika dilakukan dengan menyusun RPP, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran pendidikan karakter melalui pembelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika dalam hal ini dibatasi bilangan bulat dan operasi bilangan, khususnya bilangan. Bilangan bulat meliputi bilangan Asli, bilangan Cacah maupun bilangan Prima.

Pendidikan Karakter dimasukkan dengan memasukkan karakter yang diharapkan pada proses pembelajaran. Karakter yang diharapkan muncul adalah:

1. Memahami fitroh manusia Menjelaskan Bilangan Asli merupakan sub himpunan Kompleks dan sub bagian himpunan Bulat. Sebagaimana bilangan, manusia juga bisa diklasifikasikan. Manusia yang sesuai fitroh adalah manusia asli, ia merupakan bagian dari manusia pada umumnya.
2. Memahami Manusia Prima, manusia yang bertauhid. Menjelaskan sifat bilangan prima, yaitu bilangan yang tepat memiliki 2 faktor: bilangan 1 dan bilangan itu sendiri. Bilangan prima merupakan bilangan istimewa. Manusia prima, mempunyai 1 Tuhan yaitu Allah dan mempunyai jati diri sebagai manusia sejati, merupakan manusia istimewa
3. Memiliki Kegemaran memberi atau shadaqoh. Operasi penjumlahan adalah proses “memberi”, sedang operasi pengurangan adalah proses “sedekah”. Biasanya pengajaran pengurangan dilakukan dengan bersusun dan menggunakan istilah “pinjam” atau “hutang”. Hal ini tanpa disadari mengajari anak untuk “berhutang” dan “meminjam”. Pengajaran operasi pengurangan dapat dilakukan dengan “member” atau sedekah Contoh:

$$\begin{aligned} \text{a. } 43 - 7 &= (43 + 3) - (7 + 3) \text{ [Kedua bilangan sama-sama diberi 3]} \\ &= 46 - 10 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } 102 - 89 &= (102 + 1) - (89 + 1) \text{ [Kedua bilangan sama-sama diberi 1]} \\ &= 103 - 90 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Atau

$$\begin{aligned} 102 - 89 &= (102 + 11) - (89 + 11) \text{ [Kedua bilangan diberi 11]} \\ &= 113 - 100 \\ &= 13 \end{aligned}$$

Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika

Setelah dilakukan analisis data awal, hasilnya menunjukkan bahwa kedua hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan data nilai, rata-rata datanya adalah sama-sama berdistribusi normal dan kedua data homogen atau kedua kelas berawal dari kondisi yang sama. Berdasarkan analisis pada data awal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing kelas dapat diberi perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran dengan muatan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional model ekspositori. Materi yang diberikan pada kelompok sampel tersebut adalah sama, yaitu materi pokok bilangan.

Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda, selanjutnya dilakukan tes hasil belajar pada keduanya dengan materi dan bobot soal yang sama untuk memperoleh data tes hasil belajar yang akan dianalisis. Soal evaluasi yang digunakan adalah soal yang telah diujicobakan pada kelas uji coba dan dianalisis hasilnya, ternyata diperoleh dua puluh dua soal yang memenuhi kriteria, namun peneliti hanya memakai dua puluh soal sebagai tes hasil belajar.

Untuk mengetahui keefektifan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika dibanding model pembelajaran konvensional ekspositori dapat dilakukan uji perbedaan rata-rata. Berdasarkan perhitungan, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,333 > 1,671$, maka H_0 ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter dengan pembelajaran matematika dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di MTs N Buaran Pekalongan khususnya materi bilangan bulat.

Secara umum, pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika menghasilkan hasil belajar lebih baik dari pada metode pembelajaran konvensional .

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika, cukup efektif, baik untuk meningkatkan prestasi belajar maupun untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.
2. Prestasi belajar peserta didik yang menjalani pembelajaran dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik dengan pembelajaran konvensional (metode ekspositori).

Saran

1. Pembelajaran dengan pendidikan karakter melalui pembelajaran matematika dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat, serta perlu diterapkan dan dikembangkan pada materi yang lain.
2. Dalam pembelajaran matematika perlu adanya variasi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Semua guru dan sistem yang terlibat dalam pendidikan hendaknya menjadi faktor yang mendukung terwujudnya pendidikan karakter

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusyakir. 2007. *Bila Kiyai Mengajar Matematika*. Malang: UIN Malang Press.
- Abdusysyakir. 2009. *Matematika I, Kajian Integratif Matematika & Al Qur'an*. Malang: UIN Malang Press.
- Al Ghozali, Imam. tt. *Ikhyā' Ulum ad Dien*. Juz III. Beirut: Daar al Fikr.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. edisi Revisi Cet ke 14. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Best. W. 1997. *Research In Educaton*. New Delhi: Prentice-Hall of India.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Surakarta: UMS Press.
- Corsini, Raymond J. 1994. *Encyclopedia of Psychology*. United States Of America: Interscience Publication.

- Dini, Fiza Fitria. 2005. *Hubungan antara Kualitas Attachment Orang Tua Siswa dan Self Efficacy Remaja dalam Pelajaran Matematika*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. tt. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dhifa Publisher
- Gagne, Robert M. 1975. *Essential of Learning for Instruction*. Hindale. IL. The Dryden Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hanafiah, Muhibuddin. *Arab Baru Pendidikan Islam*. Republika, 15 Juni 2007
- Joyce dan Weill. 2003. *Models Of Teaching*. New Delhi: Prentice-Hall of India
- Kartanaegara, Muryadhi. 2011. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Ushul Press.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2005. *Integrasi Ilmu, sebuah Rekonstruksi Holistik*. Jakarta: Arasy Mizan.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Khan, D. Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Koesoema A., Donie. 2006. *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Matta, M. Anis. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: P'tishom Cahaya Ummat.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Sleman: AR RUZ Media.
- Muhab, Sukro. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Murina, Cut Zubair. 2009. Pembelajaran Matematika yang Islami Melalui Kurikulum Integratif dengan Model Problem Based Instruction. Dalam *Jurnal Serambi Ilmu*. September Vol. 7 Nomor 1. Banda Aceh: FKIP Universitas Syah Kuala.
- Nasution, Andi Hakim. 1997. *Landasan Matematika*. Jakarta: PT Bhatara Karya Aksara

- Paling, D. 1982. *Teaching Mathematic in Primary School*. Oxford University Press.
- Putra, Nusa. 2011. *Research and Development (R&D): Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Indeks.
- Rahman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Russeffendi, Et. 1988. *Pengantar Matematika Modern*. Bandung: Tarsito
- Salafudin. 2007. Relasi Agama dengan Agama: Studi tentang Konsep Matematika dalam Al Qur'an. dalam *Jurnal Penelitian*, Vol 4 No. 1, Mei.
- Sanjaya, Wina. 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenda Media.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slavin, R.E.. 2000. *Educational Psychology Theory and Practice*. Boston: Allin and Bacon.
- Soedijarto. 1989. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Edisi 6. Bandung: Tarsito.
- Supriono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan karakter di Sekolah Menengah Pertama*. tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia,2006
- Wojowasito. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang: CV Penggarang.
- diknas.kemendiknas.go.id, diakses pada 3 Juni 2011.
- <http://fkip.um-surabaya.ac.id/2011/06/07/pendidikan-karakter-berbasis-iman-dan-takwa-melalui-pemaknaan-model-dalam-pembelajaran-biologi>
- <http://imamsjd.blogspot.com/2011/08/pengembangan-pendidikan-karakter-bangsa.html>

DOKUMENTASI

- Dokumentasi. *Profil Madrasah MTs Negeri Buaran Pekalongan*. dikutip tanggal 02 Oktober 2012.
- Dokumentasi. *Perpustakaan MTs N Buaran Pekalongan*. dikutip tanggal 02 Oktober 2012

WAWANCARA

Wawancara dengan Sahrudin Hasibuan, Kepala MTs N Buaran
Pekalongan, tanggal 20 Oktober 2012

Wawancara dengan Widodo Adi Prayitno, Wakil Kepala Kurikulum
MTs N Buaran Pekalongan, tanggal 05 Oktober 2012